

# NILAI PERJUANGAN TOKOH UTAMA NOVEL *BUKAN BUKU NIKAH* KARYA RIA RICIS KAJIAN EKSPRESIF SASTRA

Wardiana Yulianti<sup>1</sup>, Eny Setyowati<sup>2</sup>, Agoes Hendriyanto<sup>3</sup>

<sup>123</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email : [wardianayulianti123@gmail.com](mailto:wardianayulianti123@gmail.com)<sup>1</sup>, [enyines76@gmail.com](mailto:enyines76@gmail.com)<sup>2</sup>, [rafid.musyaffa@gmail.com](mailto:rafid.musyaffa@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tokoh penokohan dan nilai perjuangan dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data menggunakan novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik pustaka berupa teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis ditemukan tokoh penokohan yaitu: 1) Ria Ricis (tokoh utama), 2) Mbak Oki, 3) Ibu, 4) Awan, 5) Rangga dan 6) Ria Ricis. Nilai Perjuangan, yaitu: 1) Nilai perjuangan menahan diri, 2) Nilai perjuangan teguh pendirian, 3) Nilai perjuangan semangat pantang menyerah, 4) Nilai perjuangan menahan emosi dan amarah, 5) Nilai perjuangan penantian dan 6) Nilai perjuangan meraih kebahagiaan. Menggunakan pendekatan ekspresif sastra.

**Kata Kunci:** Tokoh Utama, Nilai Perjuangan, Ekspresif Sastra

**Abstract:** *This study aims to determine the characterizations and values of struggle in a novel entitled "Bukan Buku Nikah" written by Ria Ricis. This research used a descriptive qualitative research. The data source used the novel entitled "Bukan Buku Nikah" written by Ria Ricis. The data in this study were collected using library techniques in the form of listening and note-taking techniques. The data analysis technique used content analysis. The results of this study indicate that in this novel characterizations are found, namely: 1) Ria Ricis (main character), 2) Mbak Oki, 3) Mother, 4) Awan, 5) Rangga and 6) Ria Ricis. Besides, there were some struggle values, namely: 1) the value of the struggle for self-restraint, 2) the value of steadfast struggle for the establishment, 3) the value of the struggle of the spirit of never give up, 4) the value of the struggle to hold back emotions and anger, 5) the value of the struggle for waiting and 6) the value of the struggle for happiness. This study used a literary expressive approach.*

**Keywords:** *Main Character, Struggle Value, Literary Expressive*

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah anak kehidupan kreatif seorang penulis dan mengungkapkan pribadi pengarang (Selden, 1985:52). Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat, yang dapat dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Wellek dan Warren (2014: 3), menyatakan bahwa sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Unsur pembangun sastra yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel memiliki daya pikat karena cerita di dalamnya. Menurut Nurgiyantoro (1994) novel merupakan salah satu bentuk dari karya sastra. Pengarang dalam karyanya akan menyampaikan ide, gagasan dan pesan melalui kata-kata dan rangkaian cerita. Novel juga menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Perjuangan adalah aktivitas memperebutkan dan mengusahakan tercapainya sesuatu tujuan dengan menggunakan tenaga, pikiran dan kemauan yang keras, bahkan jika perlu dengan cara berkelahi atau bahkan berperang. Nilai-nilai perjuangan merupakan suatu nilai yang melekat pada masyarakat kita sejak dulu. Jadi, menurut Rumadi (2020, hal.6) mengatakan nilai perjuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sekuat tenaga untuk memperoleh sesuatu yang sukar. Oleh karena itu, dalam menghadapi sesuatu yang sukar membutuhkan perjuangan. Perjuangan untuk memperoleh kebahagiaan dalam hidup. Nilai perjuangan akan mendorong lahirnya suatu sikap mental yang baru, dan bisa membimbing orang tersebut untuk melakukan suatu tindakan baru yang lebih baik lagi dari upaya menghadapi dan menyelesaikan masalah kehidupan yang sedang dihadapinya.

Novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis menceritakan beberapa perjuangan Ria Ricis menjadi seorang youtuber hingga masalah asmaranya. Pada saat terpuruk atau tidak ia selalu mendekatkan dirinya pada Allah SWT. Nilai perjuangan tersebut tentunya dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Novel ini merupakan karya penulis yang lahir di Batam. Novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis ini merupakan buku kelimanya. Bagi seorang Ricis, *Bukan Buku Nikah* adalah *diary* yang tidak pernah dipublikasikan di media mana pun. Alasannya buku ini sangat spesial untuknya. Buku sebelumnya berjudul *Saya Pamit Jilid 2* dan *Next*. Masih merajai top ten di beberapa titik di Gramedia juga pasar toko buku *online*.

Selain itu, novel ini novel terbaru dan baru rillis tahun 2020. Belum ada yang meneliti novel ini sebelumnya. Sehingga perlu diadakan penelitian yang membahas novel ini dengan pendekatan kajian sastra yaitu ekspresif sastra. Peneliti tertarik mengangkat tokoh dan penokohan serta nilai perjuangan dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tokoh dan penokohan serta nilai perjuangan novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis menggunakan kajian ekspresif sastra.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks, kalimat yang terdapat di dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka berupa teknik simak dan catat. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teori,

menggunakan sejumlah teori untuk menafsirkan seperangkat data nilai perjuangan dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis. Analisis data menggunakan analisis isi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis ini membahas tokoh dan penokohan serta nilai perjuangan. Tokoh utama adalah Ria Ricis dan tokoh tambahan adalah Mbak Oki, Ibu, Awan, Rangga dan Tim Ricis. Terdapat enam nilai perjuangan, yaitu nilai perjuangan menahan diri, nilai perjuangan teguh pendirian, nilai perjuangan semangat pantang menyerah, nilai perjuangan menahan emosi dan amarah, nilai perjuangan penantian dan nilai perjuangan meraih kebahagiaan.

### **Tokoh dan Penokohan**

Aminuddin (1984: 85) menjelaskan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan, sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita. Novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis terdapat tokoh utama yaitu Ria Ricis sendiri. Tokoh utama yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenal kejadian (Nurgiyantoro, 2010:176-177). Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita, sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh (Siswandarti, 2009: 44). Terdapat tokoh tambahan, yaitu Mbak Oki, Ibu, Awan, Rangga dan Tim Ricis. Tokoh tambahan merupakan lawan dari tokoh utama. Menurut Waluyo (2011:19) tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung tokoh utama.

### **Tokoh Utama (Ria Ricis)**

Ria merupakan tokoh utama dalam novel *Bukan Buku Nikah*. Ria dalam novel berperan sebagai tokoh utama, karena perannya sangat penting dalam cerita. Novel ini menceritakan kisah hidup yang di lalui Ria dari ia merantau ke Jakarta (sebelum menjadi youtuber), sebelum memakai hijab, mencari pertemanan hingga kisah asmaranya yang penuh dengan lika-liku. Berikut kutipan yang menyatakan Ria Ricis:

“Tetapi ternyata kerasnya kota Jakarta memberikan kenyataan kepada saya untuk bekerja lebih keras lagi.” (Ricis, 2020:34).

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa kenyataan yang membuatnya untuk bangkit dan lebih bekerja keras lagi. Tidak pernah kenal rasa lelah dalam dirinya. Baginya, berkat kerja kerasnya akan membuahkan hasil yang memuaskan dan kebahagiaan akan menghampirinya. Selain memiliki sifat pekerja keras, Ria Ricis termasuk orang yang

sangat penyayang. Utamanya sayang kepada keluarga, keluarga baginya adalah hal yang utama yang dia nomor satukan.

### **Tokoh Tambahan**

#### **Mbak Oki**

Pada novel *Bukan Buku Nikah* ini, Mbak Oki berperan sebagai tokoh tambahan. Mbak Oki adalah kakak kedua dari Ria Ricis, beliau adalah seorang ustadzah atau penceramah. Beliau mempunyai sifat yang sayang keluarga dan dewasa. Berikut adalah kutipannya:

“Adek percaya nggak, sesuatu yang ditakdirkan menjadi milik kamu, pasti akan kembali mencari pemilik rumahnya”. Saya sedikit tenang. Mbak Oki sama seperti Ibu. Selalu menjadi penengah dan paling peka terhadap keluarga. Dia selalu memberikan pernyataan yang saya butuhkan tanpa diminta (Ricis, 2020:79).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa, sosok Mbak Oki yang dewasa serta memberi nasihat kepada Ria Ricis untuk selalu percaya adanya takdir yang sudah ditetapkan. Pada dasarnya, sesuatu hal yang memang sudah ditakdirkan untuk kita, maka takdir itu tidak akan melewati kita. Begitupun Ria, jika takdir berpihak kepada Ria maka akan menemuinya. Sebab, Allah SWT telah menakdirkan jodoh, maut dan rezeki masing-masing orang. Segala sesuatu jika dijalani dengan sabar, maka hal baik akan tiba waktunya tanpa memberi kabar.

#### **Ibu**

Ibu dalam cerita tersebut berperan sebagai tokoh tambahan. Ibu mempunyai sifat yang baik hati, penyayang dan juga perhatian. Beliau memiliki 3 orang putri, yaitu Mbak Oki, Mbak Shindy dan Ria Yunita atau Ria Ricis.

“Dek, kalau ada apa-apa, cerita ya.” Ucapan yang selalu disampaikan oleh Ibu ketika mengakhiri obrolan kami. (Ricis, 2020:86).

Kutipan diatas menjelaskan Ibu. Ibunya memang tidak tinggal serumah. Ibu yang perhatian dan khawatir terhadap anaknya. Ibu menginap di rumah kakak pertama yaitu Mbak Oki, hari senin-jumat. Hari sabtu dan minggu menginap di rumah Ria Ricis. Jadi, saat jauh dari Ria, Ibu sering telepon Ria Ricis menanyakan kabarnya Ria atau apapun itu. Meskipun Ibu tidak bertatap muka langsung dengan Ria, Ibu selalu memerhatikan Ria melalui telepon.



## **Rangga**

Rangga dalam novel *Bukan Buku Nikah* sebagai tokoh tambahan. Rangga adalah salah satu teman dekat Ria Ricis, mempunyai sifat yang perhatian, baik dan peduli. Berikut kutipan yang menggambarkan Rangga:

“Rahasia Allah Cis.” Keadaan apapun dia selalu ingat Allah (Ricis, 2020:111).

Kutipan diatas menjelaskan bahwa, Rangga selalu ada untuk Ria Ricis. Dia memberikan pemahaman kepada Ria. Rahasia Allah memang benar adanya, kejutan yang tidak akan pernah terduga datangnya. Selagi, tetap berdoa, bersabar dan berusaha semua akan tetap baik-baik saja. Rangga meyakinkan Ria untuk percaya rahasia Allah itu ada dan pasti. Bahkan dalam keadaan apapun, Rangga selalu ingat Allah. Usaha tidak akan mengkhianati hasil yang dicapai.

## **Awan**

Awan adalah tokoh tambahan yang terdapat pada novel tersebut. Awan adalah teman dekat atau seseorang yang menjalin hubungan dengan Ria Ricis. Awan memiliki sifat baik, cemburuan sedikit emosian. Berikut kutipan yang menyatakan Awan:

“Aku minta maaf banget pernah sia-siain kamu,” ucapnya dengan mata berkaca-kaca (Ricis, 2020:121).

Tentu penyesalan datangnya dibelakang, itu pun tidak bisa dipungkiri. Melakukan sesuatu, jika tidak dipikirkan terlebih dahulu akan berakibat fatal. Awan mengakui semua perbuatannya dengan meminta maaf kepada Ria Ricis. Dibalik perkataan maaf, ada air mata yang dia bendung agar tidak terjatuh. Menyia-nyiakan Ria begitu saja tanpa berpikir panjang.

## **Tim Ricis**

Tim Ricis ini terdiri dari beberapa orang, merupakan tokoh tambahan dalam novel. Mereka adalah teman, keluarga dan Tim dibelakang layar Ria Ricis. Kemana pun Ria pergi pasti sering bersama mereka. Entah membuat konten *youtube* atau liburan. Mereka selalu suport, peduli dan menjaga Ria. Berikut kutipannya:

“Saranku, kalau kamu ngerasain berat ngejalaninnya, tinggalin. Tapi, kalau yakin dan sejalan, lanjutin,” tambah salah satu ucapan Tim Ricis. (Ricis, 2020:181).

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa, sahabat adalah orang yang selalu ada dalam suka maupun duka. Tanpa diminta, sahabat pasti akan datang sendiri dan merangkul apapun yang terjadi. Begitu pun dengan Tim Ricis, Tim Ricis adalah sahabat bahkan keluarga Ria yang selalu menemani Ria dalam susah senang dan suka maupun duka. Mampu menghapuskan air mata Ria, bahkan mereka menjaga Ria dimana pun berada.

### **Nilai Perjuangan**

Menurut Rumadi (2020:6) pada novel yang berjudul “Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Bukan Buku Nikah Karya Ria Ricis (Kajian Ekspresif Sastra) yaitu : nilai perjuangan menahan diri, nilai perjuangan teguh pendirian, nilai perjuangan semangat pantang menyerah, nilai perjuangan menahan emosi dan amarah, nilai perjuangan penantian dan nilai perjuangan meraih kebahagiaan.

### **Nilai Perjuangan Menahan Diri**

Menahan diri dapat diartikan dengan menjaga diri agar tidak terlibat dalam perkara orang lain dan sebagainya. Tidak terpengaruh oleh hal yang dapat merugikan diri sendiri, biasanya godaan yang silih berganti. Pada novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis, terdapat nilai perjuangan menahan diri yang dimiliki oleh Ria Ricis. Berikut adalah kutipannya:

“Saya berusaha menahan diri, supaya tidak mengeluarkan air mata.”  
(Ricis, 2020:172).

Data nilai perjuangan pertama menjelaskan, sedih yang berlebihan sebenarnya tidak baik untuk diri. Sedih sewajarnya, kecewa secukupnya dan bahagia tidak keterlaluan. Pada saat hati dibuat kecewa dan sedih, pasti air mata akan keluar dari kelopak mata. Ria adalah wanita yang sangat rapuh, mudah menangis. Pada saat ada masalah yang membuat hatinya sedih dan kecewa, dia tetap menahan dirinya agar air mata tidak keluar begitu saja. Berusaha untuk tetap menyimpan air matanya.

### **Nilai Perjuangan Teguh Pendirian**

Nilai teguh pendirian adalah ketetapan hati untuk selalu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang baik atau ketetapan hati, tekun dan terus-menerus menggiatkan usahanya untuk mencapai apa yang diinginkan. Teguh pendirian memang harus di tanamkan sejak kecil, supaya dalam mengambil keputusan tetap teguh dalam pendirian yang dimiliki. Selain itu, ketika dalam berpikir hal apapun memiliki pendirian diri sendiri, sebab itu kunci dalam sebuah keberhasilan. Berikut adalah kutipannya:

“Tetap berpikir positif dan berpegang teguh terhadap pendirian saya”  
(Ricis, 2020:195).

Kutipan diatas menjelaskan, pada diri Ria adalah tetap berpikir positif dan berpegang teguh terhadap pendiriannya. Baginya, orang yang dapat berpikir positif akan terasa lebih bahagia, seberat apapun kenyataan yang dia hadapi. Berpikir positif adalah sikap mental dari dalam diri sendiri untuk menghadapi kondisi yang dialami sebagai akibat logis dari perbuatannya sendiri. Maka dari itu, dia tetap berpikir positif dalam hal apapun dan berpegang teguh pada pendirian yang dia bangun selama ini.

### **Nilai Perjuangan Semangat Pantang Menyerah**

Nilai perjuangan semangat pantang menyerah adalah Sikap tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, sikap yang seperti ini sangat diperlukan bagi setiap orang. Kutipannya:

“Saya justru berterima kasih kepada masa lalu yang mengajari saya banyak hal. Ketika dulu saya berbuat salah, itu adalah hal yang wajar. Manusia memang tidak lepas dari kesalahan dan kekurangan. Namun, jalan keluar yang harus saya jalani adalah belajar dari kesalahan di masa lalu. Saya mencintai diri sendiri pada waktu dulu, hari ini dan sampai kapan pun itu” (2020:18).

Sikap pantang menyerah sangat diperlukan bagi setiap orang. Namun, kenyataannya, tidak sedikit orang yang mudah merasa lelah dalam berusaha hingga akhirnya mereka menjadi putus asa dalam menjalani hidup. Pantang menyerah yang dilengkapi semangat tinggi akan menjadikan setiap orang lebih mudah bangkit dari keterpurukan. Bagi seorang Ria, pembelajaran pada masa lalu sangat penting untuk dijadikan motivasi kedepannya. Masa lalu telah mengajarkan dia menjadi seseorang yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Selalu berusaha untuk memperbaiki dirinya sendiri dan tidak mudah putus asa atau pantang menyerah dalam menghadapi segala hal.

### **Nilai Perjuangan Menahan Emosi atau Amarah**

Nilai perjuangan menahan emosi atau amarah adalah emosi bagian penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Studi tentang emosi memang bukan ilmu yang pasti, para psikolog masih memperdebatkan hubungan antara tubuh-pikiran dengan perasaan emosi. Berikut kutipannya:

“Ingin rasanya meluapkan emosi, tetapi hanya bisa diam dan banyak hal yang harus dipikirkan” (Ricis, 2020: 195).

Ria Ricis mampu menahan emosi atau amarahnya ketika dia mendapat masalah yang bertubi-tubi. Baginya, diam merupakan cara mujarab untuk menghindari timbulnya dosa yang lebih besar. Pada saat kesadaran berkurang, di saat hati nurani tertutup nafsu, harus bisa menjaga lisan baik-baik. Sebab, akan menjerumuskan ke hal yang tidak baik. Pikiran harus lebih terbuka dan bisa berpikir positif. Sebab, dengan adanya pikiran yang positif akan mendorong dia untuk lebih berpikir panjang pada dampak yang akan terjadi nantinya. Nilai perjuangan dalam menahan emosi atau amarahnya dengan cara dia diam dan berpikir.

### **Nilai Perjuangan Penantian**

Nilai perjuangan penantian, nilai ini berawal dari sikap sabarnya manusia menghadapi segala masalah yang menerpa. Menanti tentunya butuh waktu yang tidak dapat diprediksi. Ria Ricis adalah wanita sangat sabar untuk menunggu sebuah penantian. Entah itu penantian hal baik atau sebaliknya. Kutipannya sebagai berikut:

“Dalam menanti jodoh pun, saya harus banyak-banyak meminta saran kepada orang-orang sekitar” (Ricis, 2020:156).

Rezeki, jodoh dan maut ditangan Allah SWT, itu semua tidak bisa dipungkiri. Ria adalah wanita yang sabar dan tegar atas cobaan yang dia jalani, tidak pernah mengeluh. Begitu pun dalam menanti jodohnya, dia tetap sabar sampai waktunya datang. Selain dia mendekatkan diri pada Allah SWT, dia tidak pernah lelah untuk meminta saran maupun pendapat orang-orang disekitar yang dia sayang.

### **Nilai Perjuangan Meraih Kebahagiaan**

Nilai perjuangan meraih kebahagiaan, dibalik kesabaran dan penantian yang terjadi, pasti pada akhirnya akan mendapatkan atau meraih kebahagiaan. Kebahagiaan yang silih berganti, setelah melalui ujian atau cobaan yang dijalaninya. Berikut adalah kutipannya:

“Alhamdulillah, tidak lama setelah kejadian itu, saya mendapatkan rezeki yang cukup untuk membeli mobil pertama saya pada akhir tahun 2013” (Ricis, 2020:35).

Setiap manusia memiliki prinsip dan cara pandang yang berbeda dalam mengukur kebahagiaan. Oleh karena itu, yang paling memengaruhi seseorang dalam mengukur kebahagiaan adalah prinsip dan pandangan hidup yang dijalaninya. Ria selalu sabar dalam



menghadapi kesulitan, berani menghadapi risiko hidup dan bersyukur ketika mendapat kelapangan. Cara itulah yang dia terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dia mendapatkan kebahagiaan yang pantas di dapatkan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis terdiri dari tokoh utama, tokoh tambahan dan nilai-nilai perjuangan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya, tokoh utama yang melatarbelakangi cerita dari awal cerita hingga akhir cerita. Tokoh utama dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis adalah Ria Ricis. Sedangkan, tokoh tambahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk mendukung tokoh utama. Tokoh tambahan dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis adalah Mbak Oki, Ibu, Awan, Ranga dan Tim Ricis. Nilai perjuangan yang terdapat dalam novel *Bukan Buku Nikah* karya Ria Ricis adalah perjuangan yaitu nilai perjuangan menahan diri, nilai perjuangan teguh pendirian, nilai perjuangan pantang menyerah, nilai perjuangan menahan emosi atau amarah, nilai perjuangan penantian dan nilai perjuangan merai kebahagiaan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca. Peneliti menyarankan kepada pembaca supaya mengambil hikmah nilai perjuangan dari novel *Bukan Buku Nikah* Karya Ria Ricis. Sebab, buku ini menceritakan banyak hal, mulai dari keluarga, cerita perjalanan hidup penulis, orang tua hingga kisah asmara yang selalu gagal. Ria Ricis mengajak pembaca untuk bangkit dan terus berusaha unruk selalu memperbaiki diri. Sumber kekuatannya adalah orang tua, yaitu ibunya. Apapun yang terjadi padanya, dia serahkan kepada Sang Pencipta. Sekarang ini, banyak sekali anak muda yang mudah menyerah dan tidak mendekati diri kepada Sang Pencipta.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aminuddin, 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.  
Budianta, Melani, dkk 2002. *Membaca Sastra*. Magelang:Indonesia Tera.

- Hidayah, Rizky Fitri. Nilai Perjuangan Dalam *Novel Rapijali 1: Mencari Karya Dewi Lestari*. Diss. Universitas Muhammadiyah Jember, 2021.
- Moleong, Lexy Y. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Karya: Bandung.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi* (cet, kedelapan). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha, 2006. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ricis, Ria, 2020 *Bukan Buku Nikah*. Jakarta. *Loveable*.
- Rumadi.H. (2020). Reprntasi Nilai Perjuangan Dalam Novel *Berhenti di Kamu* Karya Gia Pratama. SEMIOTIKA, 1-9.
- Selden, Raman. 1985. *A Reader's Guide tto Contemporary Literary Throry*. The Herverster Press.
- Siswandarti, 2009. *Panduan Belajar Bahasa Indonesia* untuk SMA kelas XI. Yogyakarta: Dinas Pedidikan Menengah dan Konformal nonformal Kabupaten Bantul.
- Waluyo, J. Herman. 2011. *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS press.
- Wellek, Rene dan Warren Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.